

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah bahasa resmi yang digunakan dalam berbagai bentuk. Pesantren yang berasal dari kata *santri/ sashtra* yang diambil dari bahasa Tamil India, memiliki makna orang yang ahli dalam kitab suci. Kata *santri* ini lalu diberi tambahan *pe-* dan akhiran *-an* yang menjadikan kata *pesantren* yang artinya ialah orang yang di didik dan tinggal di pondok atau asrama (Marlina, 2014:1).

Pesantren awalnya adalah pusat proses dari nilai menyiarkan agama, tetapi perkembangan pada lembaga ini semakin luas, tidak hanya mengakses mobilitas vertikal (pembelajaran materi keagamaan), namun juga harus disertai dengan mobilitas horizontal (kesadaran sosial) (Fathul A, 2014:1).

Hadirnya pesantren pada tengah masyarakat ini tak hanya sebagai lembaga menyiaran agama Islam, namun sebagai lembaga pendidikan pun harus dapat mengembangkan sikap kemandirian. Karena kemandirian adalah kemampuan dalam menciptakan suatu hal yang baru. Pesantren juga identik dengan kepemimpinan kyai yang kebijakannya bersifat eksklusif karena diputuskan sendiri oleh pengasuh (Fathul A, 2014:2).

Pesantren teknisnya adalah tempat yang dihuni oleh para santri. Ada makna penting pada ciri-ciri pesantren karena sebagai lingkungan pendidikan yang terintegrasi. Sistem pendidikan pada pesantren sendiri tidak jauh dengan sistem pembelajaran yang digunakan dalam akademi militer contohnya, dicirikan dengan adanya sebuah bangunan beranda yang seseorang dapat mengambil pengalaman secara integral (Wahid 2014).

Pesantren memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan serta memberdayakan santri pada bidang ekonomi. Karena tak mudah bagi pesantren yang berkonsentrasi pada bidang keagamaan dibandingkan dengan bidang ekonomi. Hal ini adalah sebuah gebrakan yang harus dihadapi oleh pesantren, agar dapat mengubah pola

dakwah yang menggaris bawahi cara *bil lisan* menjadi *bil hal* dengan dihadapi permasalahan masyarakat yang semakin kompleks (M. Nadzir 2015).

Keberadaan pesantren adalah salah satu lembaga yang memiliki pengaruh dalam membangun kemandirian melalui program yang ada pada pesantren dalam keagamaan maupun pendidikan dengan salah satunya mengolah usaha burung murai. Karena burung murai mempunyai ciri khas suara yang merdu dengan ekor panjangnya yang masih diminati banyak penggemarnya.

Burung murai ini termasuk burung yang sangat cocok nila dipelihara di rumah. Karena memelihara burung murai merupakan hobi belaka, burung murai juga usaha yang sangat bagus, namun tak berlaku pada zaman modern ini. Keuntungan yang didapat dari ternak burung murai dapat mecukupi kebutuhan yang ada dalam pesantren, mengganti biaya pemeliharaan burung, biaya pakan serta dapat memperluas peternakannya.

Hingga saat ini penelitian mengenai reproduksi pada burung murai ini masih sangat kurang. Tetapi ada beberapa penelitian melakukan mengenai usaha ternak burunyang lain dan dapat kita lebih pelajari lagi mengenai bagaimana melakukan usaha ternak burung murai dan reproduksinya.

Pondok pesantren Al-Luthfah yang bertempat di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, ingin membentuk sebuah kemandirian kepada santri melalui usaha dari ternak burung murai dan strateginya sebagai sebuah gebrakan baru untuk menjadikan santrinya sebagai insan yang mempunyai skill tidak hanya dalam bidang agama dalam bidang ekonominya pun terasah.

Maka dari itu dari permasalahan diatas tersebut maka diharapkan pesantren ini dapat membentuk santrinya dalam bidang ekonomi melalui usaha ternak burung murai, serta membentuk kemandirian dari santri tersebut agar dapat dipergunakan kepada lingkup masyarakat juga. Oleh karenanya peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai strategi dari mementuk kemandirian santri dalam usaha ternak burung murai ini dengan judul : **“Strategi Membentuk Kemandirian Santri Melalui Pengelolaan Usaha Ternak Burung Murai”**

## B. Fokus Penelitian

Pada hasil dari permasalahan di atas maka peneliti merumuskan fokus dari penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi membentuk kemandirian santri melalui pengelolaan usaha ternak burung murai?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membentuk kemandirian santri dalam pengelolaan usaha ternak burung murai?
3. Bagaimana hasil dari pengelolaan usaha ternak burung murai?

## C. Tujuan Penelitian

Dari pada yang telah difokuskan dalam fokus penelitian diatas maka dapaun tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi yang dibentuk kepada santri dalam pengelolaan usaha ternak burung murai.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membentuk kemandirian santri serta pengelolaan usaha ternak burung murai.
3. Untuk mengetahui hasil dari pengelolaan usaha ternak burung murai.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis
  - a. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam membentuk kemandirian kepada santri serta pengelolaan usaha ternak khususnya dalam bidang sumber daya ekonominya.
  - b. Peneliti pun berharap pada penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya berkaitan pemerintah dan pandemi.
2. Kegunaan praktis
  - a. Untuk peneliti sendiri penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam mengkaji penelitian ini. Maka penelitian ini pun menjadikan syarat dalam meraih gelar sarjana untuk peneliti.
  - b. Hasil penelitian ini pun diharapkan berperan dalam meningkatkan kemandirian santri dan mengelola usaha ternak.

## **E. Kajian Penelitain**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, sebab sangat relevan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dianggap relevan bagi penelitian ini diantaranya:

Pada skripsi Dede Imam Mughni (2018) dengan judul “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri”. Dalam skripsi Dede menjelaskan bagaimana mengembangkan santri menjadikannya paham akan kemandirian ekonomi dengan pendidikan ekonomi dan menganalisa bagaimana permasalahan masyarakat mengenai perekonomiannya dalam masalah pengangguran dan hasil dari penelitiannya yaitu dengan memberikan pendidikan formal kepada santri di pesantren El-Bayan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri. Sedangkan pada penelitian ini meneliti mengenai membentuk kemandirian santri di pesantren Al-Luthfah dengan mengelola usaha ternak burung murai, perbedaan dalam penelitian Dede dan penelitian ini ialah dalam fokus yang diteliti dan tempat penelitiannya. Persamaan penelitiannya terdapat pada bagaimana mengembangkan kemandirian kepada santri.

Kemudian pada skripsi Nur Iva Mauludiyah (2020) dengan judul “Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan”. Dalam skripsi Nur membentuk karakter mandiri pada santri agar tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas dengan dibrikannya semangat dalam berwirausaha, hasil dari penelitian membentuk program wirausaha dengan terjun langsung melakukan praktik manajemen wirusaha dan memberikan motivasi kepada santri. Sedangkan pada penelitian ini meneliti mengenai membentuk kemandirian santri di pesantren Al-Luthfah dengan mengelola usaha ternak burung murai, perbedaan dalam penelitian ini ialah fokus masalah yang diteliti serta persamaan penelitiannya ialah bagaimana membentuk sebuah kemandirian dalam membuat usaha kepada santri.

Selanjutnya pada skripsi Andriansyah (2021) dengan judul “Potensi Usaha Penangkaran Burung Murai Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syari’ah”. Fokus dalam skripsi andriansyah yaitu bagaimaa menganalisa potensi usaha penangkaran burung murai batu di perumahan Griya Mayang Asri yang bertempat di Kelurahan Mayang Mangurai dan hasil dari penelitiannya ialah melihat perbandingan nilai jual penangkaran pada burung murai batu dan bagaimana konsep ekonomi menurut perspektif ekonomi islam. Sedangkan pada penelitian ini meneliti mengenai membentuk kemandirian santri di pesantren Al-Luthfah dengan mengelola usaha ternak burung murai, perbedaan dalam penelitian ini ialah fokus yang diteliti dan persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada bagaimana cara mengelola usaha burung murai.

## **2. Landasan Teori**

Penelitian ini bertumpu pada teori yang telah dituliskan dalam judul yaitu pementukan kemandirian. Pembentukan kemandirian diharapkan kepada santri agar dapat berani dalam menghadapi masalah kehidupan tanpa merasa tertekan juga memiliki kemauan serta kemampuan dalam mengembangkan diri suapaya dapat menjalin hubungan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya untuk menjadi manusia yang unggul. Maka dari itu adanya pendidikan yang dapat menciptakan suasana pembelajaran dan bekal bagi santri denga berbagai kecakapan/ life skill, dengan mengejar pengetahuan dalam proses pengembangan keterampilan, sikap dan nilai tertentu yang dapat direfleksikan dalam kehidupan santri dimasa mendatang.

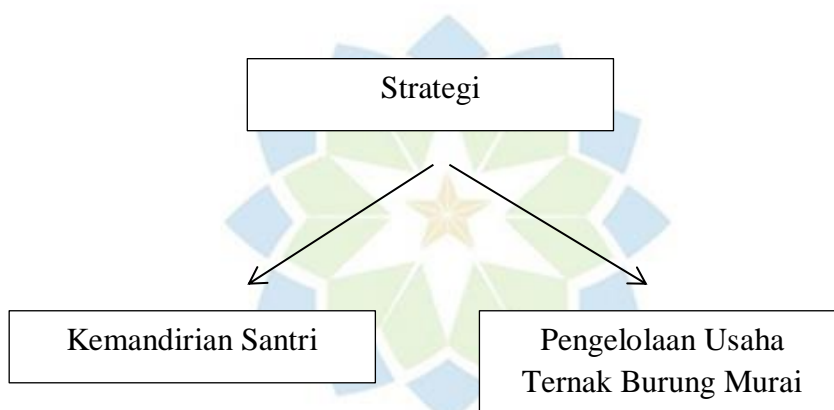
Selanjutnya penelitian ini berpijak pada teori mengenai pengelolaan usaha ternak, pengelolaan usaha ternak menurut Marrrt Parker Pollet (1997) adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Sedangkan menurut Nickles pengelolaan adalah sebuah proses yang dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan dari organisasi melalui rangkaian kegaitan berupa usaha ternak dan merupajan sebuah proses yang khas melalui tindakan tindakan dari perencanaan untuk mencapai sarana yang di terapkan melalui pemanfaatan manusia sera dari sumber lain (Ahmad, 2020:1).

Kemudian penelitian ini berpijak pada teori strategi, Strategi ialah yang berkenaan dengan bagaimana caranya memenangkan kompetisi atau sebuah persaingan

(Grant, 2010:1). Seperti yang dikatakan Siagian (2019:54), strategi ialah rangkaian keputusan dalam tindakan mendasar yang dilakukan oleh manajemen puncak lalu diimplementasikan oleh suatu organisasinya dalam rangka mendapatkan tujuan organisasi tersebut. Pada definisi tersebut dapat disimpulkan strategi ialah sebuah keputusan yang telah dibuat oleh para petinggi pada organisasi yang telah melaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi tersebut.

### 3. Kerangka Konseptual

Dari landasan teori yang telah dijabarkan secara tekstual maka peneliti dapat merangka konseptualnya sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Proses Strategi Membentuk Kemandirian Santri dalam Pengelolaan Usaha Ternak Burung Murai**

Dari kerangka konseptual yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa strategi membentuk kemandirian santri ini bagaimana cara untuk dapat membentuknya kemandirian yang telah direncanakan oleh peneliti dengan cara mengelola usaha ternak burung murai.

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Ponpes Al-Luthfah Kp. Sindangsari Rt 03 Rw 03 Desa Karanganyar Kecamatan Bandung Barat Cililin Kabupaten. Adapun alasan penelitian dengan memilihnya lokasi tersebut karena dari para santri sendiri yang memang menarik untuk diteliti dan adanya faktor yang mendukung, selain itu juga para santri yang memang harus diberikan pembelajaran mengenai kemandirian dengan

mengadakan program pengelolaan usaha ternak memang harus melakukan pengkajian dan penelitian maka ponpes Al-Luthfah lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

## **2. Paradigma Penelitian**

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara deskriptif, dimana pendekatan ini bisa menghasilkan ungkapan dari berbagai fenomena yang ada dalam segi alam dan sosial dalam masyarakat secara spesifik (Sukmadinata, 2017). Dengan adanya pengumpulan data informasi yang didapat bisa menjadikan jawaban untuk lokus terhadap penelitian sehingga bisa menggambarkan kondisi serta fenomenanya secara spesifik. Tujuan pendekatan secara deskriptif ini untuk mendeskripsikan temuan dari penelitian berdasarkan data yang telah diraup dari berbagai informasi guna bisa menjelaskan hasil dari penelitian juga memvalidasi benar dan akuratnya hasil data yang diperoleh.

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun ekspresi dan sikap yang bisa diamati. Penelitian kualitatif pula mempunyai tujuan buat mengungkapkan sebuah kenyataan secara mendalam menggunakan pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yg dipergunakan buat meneliti pada syarat obyek yang alamiah, (menjadi lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, serta akibat penelitian kualitatif lebih menekankan makna asal di generalisasi (Sugiyono, 2020).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan di filsafat postpositivisme atau enterpretif, dipergunakan buat meneliti pada syarat obyek yang alamiah, pada mana peneliti artinya menjadi Instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (adonan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian Rualitati bersifat untuk memahami makna,

memahami keunikan mengkonstruksi kenyataan, dan menemukan hipotesis (Moleong, 2018).

Peneliti memakai metode penelitian deskriptif sebab penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang sehingga pembahasannya wajib secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata. “Penelitian deskriptif mencoba mencari pelukisan yang sempurna dan cukup berasal semua kegiatan, objek, proses, dan manusia”.

Penelitian deskriptif mengenal aneka macam bentuk yang bisa mengkategorikan seperti survei, studi perkara, kajian, kausal-komparatif, kajian korelasi, serta sebagainya. Setiap bentuk penelitian naratif mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda, sedangkan penelitian deskriptif ini termasuk pada kategori “studi masalah”.

#### 4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya, (Moleong, 2015).

Penggunaan jenis data kualitatif ini alasannya bahwa data kualitatif bersifat memahami (*understanding*) terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen dan sebagainya. Apabila peneliti mengumpulkan data yang disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila teknik observasi, sumber datanya berupa benda gerak atau proses sesuatu (Kuswana, 2011).

#### 5. Sumber Data

Dalam proses penelitian terdapat sumber data yang diperlukan dalam penelitian, data tersebut antara lain:



- a. Sumber data primer : pengumpul data secara langsung mendapatkan data oleh sumber data. Sugiyono (2017:104). Observasi dan wawancara merupakan data primer dari pihak yang terkait membentuk kemandirian santri di ponpes Al-Luthfah Kp. Sindangsari Desa Karanganyar Kecamatan Bandung Barat Cililin Kabupaten.
- b. Sumber Data Sekunder : data yang diberikan tidak secara langsung dari sumber data contohnya lewat pihak ketiga atau dokumentasi. (Sugiyono, 2017: 104). Data sekunder bersumber dari studi kepustakaan, jurnal, dan internet.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik-teknik dari pengumpulan data yaitu:

### a. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan. Dengan dilakukannya observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, contohnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan dalam bahasa verbal.

Seperti yang dikatakan Marshall (1995) *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 226:2007).

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 75:2006).

### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal apa saja dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 137:2007).

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukannya teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang

disebut wawancara yang mendalam. Teknik wawancara ini paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Tujuannya agar bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal (Sutopo, 68:2006).

Wawancara secara mendalam bertujuan agar saling menyelami pandangan mengenai suatu yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. Di sini adanya interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti. Orang yang diteliti juga berhak tahu peneliti dengan seluruh jati dirinya, mengetahui untuk apa tujuan penelitian, mengetahui kegunaan penelitian. Setelah orang yang diteliti mempercayai peneliti, maka kemungkinan data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap.

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terstruktur, karena peneliti tak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya yang akan dituju. Maka dari itu tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang arahnya kedalam informasi dan dilaksanakan secara formal. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sifatnya terbuka dan mengarah kepada informasi yang lebih dalam, serta dilakukannya dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti mengenai banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap serta mendalam (Sutopo, 69:2006).

### c. Dokumentasi

Dokumentasi tertulis arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama apabila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 80:2006).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentukannya tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang bentukannya gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen yang bentukannya karya contohnya seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 240:2007).

## H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan ialah salah satu faktor yang akan menentukan data yang telah di olah adalah valid atau tidaknya data. Maka dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa teknik keabsahan data, yaitu :

### a. Perpanjangan Pengamatan

Pada perpanjangan pengamatan yang bisa meningkatkan kepercayaan pada data yang telah diperoleh. Perpanjangan pengamatan bisa diartikan peneliti kembali meneliti ke lapangan dengan melakukan wawancara dan mengamati dengan sumber data yang di temukan dengan temuan sumber data yang baru, agar bisa terjalinnya hubungan peneliti dengan sumber guna informasi yang didapat akan semakin lengkap dan banyak.

### b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan ini ber kronologis pada data yang urutan peristiwanya dapat dicatat atau direkam dengan baik. Dan meninjau apakah data yang diperoleh ini sudah valid atau belum.

### c. Trigulasi

Trigulasi ini untuk mengatur data yang dilakukan dengan mengecek data pada waktu, teknik, dan sumber. Contohnya pada waktu data yang di dapatkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih dalam keadaan fresh/segar, sehingga bisa memberikan data dengan lebih valid. Dan pada teknik yang dilakukan dengan teknik sumber yang ada dan tekniknya berbeda contohnya teknik dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dan perbedaannya terdapat pada pengdiskusian mana yang dianggap datanya benar (Sugiyono, 2007:274).

## 6. Teknik Analisa Data

Analisa data ialah langkah yang sangat penting bagi penelitian. Data yang telah didapat pada analisa ini telah ditarik akbitnya dengan termin. Penelitian menggunakan teknik analisa dari contoh Miles dan Huberman (dari Sugiyono, 2005:91) “menjelaskan bahwa analisa kualitatif dilakukan agar interaktif secara langsung terus menerus hingga selesau, maka data simpulanpun dapat jenuh”. Kegiatan yang dilakukan ini mengambil data redksi yang penyajiannya, data simpulan dapat di verofokasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah rangkuman dari hal-hal yang utama lalu difokuskan dengan hal yang sangat penting. Reduksi data akan menyampaikan darigambaran dengan lebih jelas guna mempermudah penulisan dengan pengumpulan data selanjutnya. Jika diperlukan pada penelitian ini haruslah ada perolehan melali wawancara dan dirangkum, dan harus ada bukti gambaran bahwa telah melakukan hal tersebut. Serta memfokuskan pustaka dengan ketenagan membaca.

### 2. Penyajian Data

Pada penyajian data yang telah direduksi maka harus ada penyajian yang dilakukan selanjutnya. Pada penelitian kualitatif, penyajian data ini harus dilakukan dengan bentuk rangkaian singkat dengan bagan anantara hubungan dengan kategoriyang lain, namun leboh sering digubakan artinya teks yang sifatnya narative (Moelong,2018).

Data yang disajikan dengan pengelompokan data seseuai dengan bab per babnya masing-masing. Daya ketika telah menghasilkan dari wawancara sumber penulisan ini berasal dari pustaka dengan dikemlompokannya, degan ada penyajian wawancara asal informan yaitu dengan pustaka yang telah dibaca di ruang perpustakaan.

### 3. Simpulan atau Verifikasi

Pada tahap penyimpulan verifikasi ini analisa data yang telah disajiakn dengan adanya penarikan kesimpulan dengan adanya pembuktian. Kesimpulan yang telah dijabarkan adanya sifat intemind dengan berubahnya dengan bukti yang mendukung

pada tahapaim pengumpulan data berikutnya. Kesiapan padan penelitian ini adanya ilustrasi dari objek sebelumnya yang buram maka menjadi jelas setelah diteliti

